

KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN

Wasis Purwo Wibowo^{1*}, Yudho Bawono²

Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

*Corresponding Author : wasispurwowibowo@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan periode penting dan krisis yang dialami oleh seorang perempuan dan dapat menimbulkan kecemasan karena adanya perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kecemasan ibu hamil ditinjau dari tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSIA dr. Hikmah Sawi Bangkalan. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 50 ibu hamil. Pengumpulan data dari variabel kecemasan menghadapi persalinan menggunakan skala PASS (*Perinatal Anxiety Screening Scale*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji *One-Way Anova* untuk mengetahui perbedaan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan ditinjau dari tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan berdasarkan tingkat Pendidikan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil, sehingga ibu hamil disarankan untuk terus mencari informasi dan mempelajari hal-hal seputar kehamilan dan persalinan guna mengurangi kecemasan yang dirasakan selama proses kehamilan.

Kata kunci : ibu hamil, kecemasan, tingkat pendidikan

ABSTRACT

Pregnancy is an important and stressful period experienced by a woman and can cause anxiety because of changes both physically and psychologically. Many factors influence the level of anxiety experienced by pregnant women, one of which is the level of education. The purpose of this study was to analyze the differences in anxiety among pregnant women in terms of education level. This study used a descriptive analytical method with a cross-sectional design. The research sample consisted of pregnant women who checked their pregnancy at RSIA dr. Hikmah Sawi Bangkalan. The sample size in this study was 50 pregnant women. Data collection for the variable of anxiety in facing childbirth used the PASS (Perinatal Anxiety Screening Scale). The data obtained were then analyzed through the one-way Anova test to determine the differences in anxiety of pregnant women facing childbirth in terms of education level. The results showed that there was a significant difference in the level of anxiety of pregnant women in facing childbirth based on education level. Pregnant women with higher levels of education tend to have lower levels of anxiety compared to pregnant women with lower levels of education. These findings indicate that the level of education plays an important role in influencing the level of anxiety of pregnant women, so pregnant women are advised to continue to seek information and learn about pregnancy and childbirth in order to reduce the anxiety felt during the pregnancy process.

Keywords : pregnant women, anxiety, education level

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sesuatu yang normal bagi seorang perempuan. Ketika seorang perempuan mengetahui bahwa dirinya telah hamil, itu akan menjadi momen yang paling bahagia dan ditunggu-tunggu baginya. Selain itu, kehamilan tersebut membuat mereka juga akan mengalami kecemasan karena perubahan psikologis dan fisik yang terjadi selama

kehamilan. Kehamilan menjadi periode krisis maturitas yang dapat menyebabkan kecemasan atau stres. Ibu hamil mengalami cemas karena khawatir tentang keadaan bayinya dan dirinya sendiri. Kehamilan menyebabkan perubahan besar pada tubuh wanita, termasuk perubahan fisik dan psikologis, yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi (Islami & Ediyono, 2022).

Perubahan yang terjadi baik fisik dan psikologis pada ibu hamil membuatnya memiliki kecemasan, dan terlebih mendekati proses persalinan. Bagi ibu hamil, kehamilan dan persalinan dapat menjadi peristiwa penting dalam hidup mereka yang seringkali membawa berbagai pengalaman emosional dan psikologis. Menurut penelitian sebelumnya, kecemasan dan depresi umum terjadi di kalangan ibu hamil, yang dapat merugikan kesehatan ibu dan perkembangan anak yang belum lahir. Hasil penelitian, prevalensi kecemasan yang didiagnosis secara klinis selama kehamilan berkisar antara 15,2% hingga 17,8% selama nifas (Lelisho et al., 2022).

Ibu hamil yang menjalani kehamilan pertama biasanya membuat ibu tersebut merasa riang dan senang akan kehamilan yang dijalani. Mereka sangat ingin tahu tentang perubahan yang terjadi pada dirinya dan perkembangan janin yang ada dalam kandungan. Akan tetapi, calon ibu juga memiliki kekhawatiran dan kecemasan selama proses kehamilan dan terlebih mendekati persalinan. Hal ini dirasakan oleh kebanyakan ibu hamil bahkan bagi ibu hamil yang menjalani kehamilan anak kedua, ketiga, atau lebih (Bobak et al., 2012).

Sangat penting untuk memahami bahwa beberapa jenis kecemasan dan kekhawatiran selama kehamilan merupakan hal yang wajar dan normal. Namun, ada perbedaan yang signifikan antara gangguan kecemasan yang lebih parah dan klinis yang dapat mempengaruhi fungsi dan kualitas hidup seorang perempuan (Wenzel & Stuart, 2010). Kondisi tersebut tentu saja harus dipahami oleh ibu hamil dimana selama kehamilan akan menjalani berbagai perubahan kondisi dan memikirkan keadaan janin yang dikandungnya sehingga hal ini dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran yang dirasakan. Kecemasan adalah gangguan emosional normal yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang intens dan terus-menerus, keadaan emosional yang tidak jelas, perasaan tidak pasti, dan perilaku yang terganggu tetapi tidak abnormal dan selain itu, tidak ada gangguan dalam penilaian realitas dan perubahan kepribadian (Stuart & Sundeen, 2012).

Data (WHO, 2018) menunjukkan, bahwa sekitar 10% wanita hamil dan 13% wanita yang baru saja melahirkan mengalami gangguan mental, terutama depresi dan WHO juga melaporkan peningkatan tingkat gangguan mental di negara berkembang, yaitu 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah kelahiran anak. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwasannya ibu hamil selama menjalani proses kehamilan mengalami kecemasan dan terutama ketika mendekati persalinan menyebabkan banyak ibu hamil memiliki beragam perasaan dan kekhawatiran yang dirasakan. Dibandingkan dengan wanita yang merasa tenang dan aman, ibu yang menderita kecemasan ekstrem dan berkepanjangan sebelum atau selama kehamilan lebih mungkin mengalami masalah medis dan melahirkan anak abnormal (Desmita, 2010).

Ibu hamil yang cemas dapat berdampak negatif pada bayi dan ibunya. Kecemasan juga dapat mengganggu kontraksi persalinan, yang dapat menghambat persalinan lama bahkan kondisi tersebut dapat menyebabkan kematian. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran ((Admin PKM Gunung Muda, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak siap menghadapi persalinan dapat menyebabkan persalinan yang panjang dan berakibat fatal. Persalinan yang harus dilalui ibu hamil membutuhkan kesiapan yang matang sehingga ibu hamil mampu menjalani proses persalinan dengan baik dan lancar. Persalinan yang lancar membuat ibu dan janinnya menjadi lebih sehat dan berkembang dengan baik serta membantu proses kelancaran setelah persalinan. Kondisi tersebut tentu membutuhkan kesiapan dan pengetahuan sehingga kecemasan yang dirasakan dapat dikontrol dan dikendalikan serta ibu hamil mampu mengambil

solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Pengetahuan wanita hamil pada trimester ketiga tentang persalinan secara langsung mempengaruhi kesiapan mereka untuk menghadapi persalinan, menekankan pentingnya persiapan untuk mengurangi risiko selama persalinan (Hayati et al., 2022).

Hasil penelitian (Triasani & Hikmawati, 2016) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada ibu hamil menunjukkan sebanyak 43,3% mengalami cemas ringan, ibu hamil dengan cemas sedang sebanyak 43,3%, dan cemas berat 13,4%. Salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pada wanita hamil adalah latar belakang pendidikan ibu, baik selama dan setelah kehamilan. Hasil penelitian (Astria, 2009) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan menyebabkan stres dan kecemasan karena kurangnya informasi yang didapatkan. Ibu hamil dengan pendidikan rendah tersebut kurang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kehamilan dan proses persalinan yang dijalani. Tentu akan berbeda dengan ibu hamil yang memiliki pendidikan lebih tinggi, mereka memiliki banyak bekal pemahaman dan pengetahuan sebelumnya yang diperoleh dari proses Pendidikan dan interaksinya dalam pendidikannya sehingga hal tersebut membantu ibu untuk memperoleh informasi dan mengetahui cara mencari sumber informasi dan pengetahuan tentang kehamilan dan proses persalinan. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi ibu hamil dalam mengendalikan dan mengontrol kecemasan yang dirasakan melalui pemilihan solusi yang tepat sesuai dengan keadaan dan kondisi dirinya. Pengetahuan dan kesiapan ibu hamil yang baik tentang persalinan mengurangi kecemasan, meningkatkan persiapan, dan meminimalkan ketidaksiapan ibu dalam menjalani kehamilan dan persalinan (Andi Hasnah & Suriani Tahir, 2022)

Pendidikan ibu hamil telah diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman mereka dengan kecemasan selama kehamilan dan persalinan. Menurut beberapa penelitian, tingkat pendidikan ibu yang rendah telah dikaitkan dengan kecemasan yang lebih tinggi dan masalah kesehatan mental lainnya selama kehamilan (Teixeira et al., 2009). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh ibu hamil dengan pendidikan rendah tentang proses kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi. Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang rendah tersebut membuat dirinya kurang mampu untuk mengelola ataupun mengendalikan kecemasan yang dialami selama proses kehamilan dan menjelang persalinan. Hal ini berbeda dengan ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi, dimana kebanyakan dari mereka telah memiliki bekal pengetahuan yang lebih dalam mempersiapkan kehamilan maupun proses persalinan melalui pemahaman ataupun sumber-sumber tentang pengetahuan akan kehamilan dan persalinan. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan ibu sebelum melahirkan, menyoroti kebutuhan untuk memberikan informasi dan dukungan kepada wanita hamil untuk meningkatkan kesiapan mereka untuk melahirkan (Sinambela, 2022)

Kecemasan selama kehamilan merupakan masalah yang sering terjadi dan merupakan hal yang normal akan tetapi dapat berdampak negatif bagi ibu dan janinnya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSIA dr. Hikmah Sawi Bangkalan. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 50 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di lokasi tersebut. Pengumpulan data dari variabel kecemasan menghadapi persalinan menggunakan skala PASS (*Perinatal Anxiety Screening Scale*) yang terdiri dari 31 pernyataan tentang kecemasan perinatal yang dirasakan ibu hamil

selama menjalani kehamilan dan menjelang proses persalinan (Somerville et al., 2014). Data dianalisis melalui uji *One-Way Anova* untuk mengetahui perbedaan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan ditinjau dari tingkat pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk membedakan tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil sehingga akan diperoleh hasil yang menunjukkan perbedaan kecemasan yang dimiliki ibu hamil dari tingkat pendidikannya.

HASIL

Analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji *One-Way Anova*

Anova					
Kecemasan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	940.858	2	470.429	5.587	.007
Within Groups	3957.622	47	84.205		
Total	4898.480	49			

Hasil analisis *one way anova* diperoleh nilai $F = 5,587$ dengan signifikansi $0,007$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi

Usia Ibu	Tingkat kecemasan							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
SMP	5	31,25%	10	62,5%	1	6,25%	16	100 %
SMA	2	10,5%	15	78,9%	2	10,5%	19	100 %
Sarjana	-	-	8	53,3%	7	46,6%	15	100 %
Total	7	14%	33	66%	10	20%	50	100 %

Berdasarkan hasil penelitian tentang kekhawatiran dan kecemasan ibu hamil terhadap persalinan berdasarkan tingkat pendidikannya, ditemukan bahwa 66% atau 33 subjek dari 50 subjek penelitian berada pada kategori kecemasan sedang, 10 subjek (20%) pada kategori rendah, dan 7 subjek (14%) berada pada kategori tinggi. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa kecemasan tinggi terdapat pada subjek dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 subjek (31,25%) dan SMA sebanyak 2 subjek (10,5%). Sementara subjek dengan tingkat pendidikan sarjana tidak terdapat subjek yang memiliki kategori kecemasan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Menjalani kehamilan dan menghadapi proses persalinan merupakan hal yang harus dijalani oleh ibu hamil. Segala bentuk persiapan harus dilakukan dengan penuh kematangan.

Ibu hamil harus memiliki pemahaman yang baik tentang kehamilan dan proses persalinan sehingga mampu mengendalikan ataupun mengelola apapun yang dirasakan selama kehamilan dan persalinan. Ibu hamil yang sudah mendekati persalinan tentu akan merasakan beragam kondisi dan perasaan yang dirasakan sehingga dibutuhkan pengetahuan dan kematangan mengenai kehamilan dan tentang persiapan persalinan yang akan dihadapi. Hal ini didukung oleh pendapat (Sarifah, 2016) bahwa proses persalinan merupakan pengalaman nyata yang harus dihadapi oleh ibu hamil sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kondisi psikologis yang tidak stabil pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak memiliki kesiapan dan pemahaman yang matang tentang kehamilan dan proses persalinan akan membuat dirinya lebih cemas dan mungkin menangis secara diam-diam ketika menjalani kehamilan dan menjelang proses persalinan.

Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mampu mengendalikan kecemasan yang dirasakan selama kehamilan dan ketika menghadapi persalinan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Notoatmodjo, 2010) bahwa kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan menerima hal-hal baru berkorelasi positif dengan tingkat pendidikannya dimana hal ini terutama berlaku bagi ibu hamil, yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan mudah mengelola dan mengendalikan perasaan cemas yang dirasakan selama menjalani kehamilan dan persalinan dikarenakan ibu hamil tersebut telah memiliki bekal dalam mencari pengetahuan dan pemahaman akan kehamilan. Pendidikan memberikan pengaruh pada ibu hamil dalam mencari informasi dan pembelajaran terkait kehamilan yang dijalani dan menghadapi persalinan sehingga ibu hamil dapat memilih cara yang sesuai dengan dirinya. Kondisi ini tentu sangat membantu ibu hamil dalam mengelola dirinya sehingga kecemasan yang dirasakan dapat diminimalkan dan diantisipasi dengan adanya cara mencari informasi dan pengetahuan tentang kehamilan dan proses persalinan tersebut.

Ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki kecemasan rendah karena mampu mengelola dan mempersiapkan dirinya untuk lebih matang dalam menghadapi proses kehamilan. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam mempersiapkan kehamilan dan proses persalinannya. Hal ini didukung oleh pendapat (Muthoharoh, 2018) yang menjelaskan bahwa ibu hamil yang kurang paham tentang persiapan persalinan, kerap kali merasa kesulitan dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan, karena persiapan persalinan merupakan salah satu penentu keberhasilan proses persalinan.

Hasil penemuan ini juga didukung oleh (Lestaluhu, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan terkait dengan kecemasan pada wanita hamil. Dalam konteks ini tingkat Pendidikan yang dimiliki ibu dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kecemasan selama kehamilan ataupun saat menghadapi proses persalinan. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih mampu mengendalikan dan mengelola kecemasan karena banyak memiliki pemahaman dan persiapan tentang kehamilan yang dijalani serta dengan Pendidikan yang tinggi, ibu lebih mudah melakukan pembelajaran untuk kematangan dirinya saat menjalani proses kehamilan.

Temuan yang diperoleh dari hasil analisis data di atas menunjukkan peranan penting pendidikan dalam menjalani kehamilan. Hal tersebut didukung oleh (Mandias, 2012) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula individu tersebut menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah dirasa kurang memiliki persiapan dan pengetahuan tentang kehamilan dan proses persalinan sehingga membuat ibu hamil tersebut memiliki kecemasan yang tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah kurang mampu dalam memperoleh ataupun mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan dan proses persalinan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap

informasi tentang persalinan, baik dari sumber terpercaya seperti buku, artikel ilmiah, maupun tenaga kesehatan profesional. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Lancaster et al., 2010) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah terkait dengan peningkatan psikopatologi selama kehamilan sehingga ibu hamil dengan tingkat pendidikan akan lebih mudah mengalami cemas dan kurang mampu mengelola perasaan was-was ataupun ketakutan yang dirasakan selama hamil maupun menghadapi proses persalinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang apa yang akan mereka alami selama persalinan sehingga ibu hamil tersebut lebih mampu mengantisipasi dan mempersiapkan diri yang membuat mereka merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas. Hasil penelitian ini didukung oleh (Niazi et al., 2023) bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan depresi dan kecemasan ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa wanita hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah biasanya mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan berdasarkan tingkat pendidikan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan ibu hamil memberikan pengaruh terhadap pengelolaan dan pengendalian kecemasan yang dirasakan ibu hamil. Melalui pendidikan ibu hamil dapat dengan mudah cara mencari dan memperoleh informasi terkait kehamilan sehingga membantu ibu hamil untuk mengantisipasi dan mengendalikan kecemasan yang dirasakan selama menjalani kehamilan dan menghadapi proses persalinan.

Ibu hamil disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan dan persiapan persalinan supaya dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan menanggulangi serta mengontrol rasa cemas dalam menghadapi persalinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung hasil penelitian ini serta kami berterima kasih juga kepada LPPM Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan kesempatan riset kepada kami, dan kami berharap dapat terus berkontribusi pada kampus tercinta ini. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin PKM Gunung Muda. (2023). *Mengkhawatirkan! Angka Kematian Ibu di RI Masih Tinggi, Dipicu Hal Ini*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka.
- Andi Hasnah, & Suriani Tahir. (2022). Hubungan Kunjungan Anc Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persiapan Persalinan Dan Kegawatdaruratan Di Puskesmas Tarakan, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.356>
- Astria, Y. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan. *Perpus FKIK UIN JAKARTA*, 10(Xix).
- Bobak, I., DL, L., & JMD., E. (2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maternity Nursing). In *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* (Vol. 7, Issue 3).
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.

- Hayati, S., Gustina, R., & Irawan, E. (2022). Relationship Between Pregnant Women's Knowledge in the Third Trimester About Childbirth and Readiness to Face Labor in Gumuruh Public Health Center. *KnE Medicine*. <https://doi.org/10.18502/kme.v2i2.11094>
- Islami, & Ediyono, S. (2022). Faktor Risiko dan Dampak Terjadinya Depresi Antenatal. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2).
- Lancaster, C. A., Gold, K. J., Flynn, H. A., Yoo, H., Marcus, S. M., & Davis, M. M. (2010). Risk factors for depressive symptoms during pregnancy: a systematic review. In *American Journal of Obstetrics and Gynecology* (Vol. 202, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2009.09.007>
- Lelisho, M. E., Merera, A. M., Tareke, S. A., Hassen, S. S., Jemal, S. S., Markos kontuab, A., & Bambo, M. M. (2022). Generalized anxiety disorder among mothers attending perinatal services during COVID-19 pandemic: using ordinal logistic regression model. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09778>
- Lestaluhu, V. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN. *Jurnal Kebidanan*, 3(1). <https://doi.org/10.32695/jbd.v3i1.456>
- Mandias, R. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat Desa dalam Memanfaatkan Fasilitas Kesehatan di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Muthoharoh, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. *STRADA JURNAL ILMIAH KESEHATAN*, 7(1). <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i1.155>
- Niazi, A. ur R., Alekozay, M., Osmani, K., & Najm, A. F. (2023). Prevalence and associated factors of depression, anxiety, and stress among pregnant women in Herat, Afghanistan: A cross-sectional study. *Health Science Reports*, 6(8). <https://doi.org/10.1002/hsr.2.1490>
- Notoatmodjo. (2010). Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. In *Biomass Chem Eng*.
- Sarifah, S. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Ibu Hamil Pertama Trimester ke III Dalam Menghadapi Persalinan di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3924>
- Sinambela, M. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Kesiapan Menjelang Persalinan Di PMB Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1).
- Somerville, S., Dedman, K., Hagan, R., Oxnam, E., Wettinger, M., Byrne, S., Coo, S., Doherty, D., & Page, A. C. (2014). The Perinatal Anxiety Screening Scale: development and preliminary validation. *Archives of Women's Mental Health*, 17(5). <https://doi.org/10.1007/s00737-014-0425-8>
- Stuart, G. W., & Sundeen. (2012). Buku Saku Keperawatan Jiwa. In *Local Responses to the English Reformation*.
- Teixeira, C., Figueiredo, B., Conde, A., Pacheco, A., & Costa, R. (2009). Anxiety and depression during pregnancy in women and men. *Journal of Affective Disorders*, 119(1–3). <https://doi.org/10.1016/j.jad.2009.03.005>
- Triasani, D., & Hikmawati, R. (2016). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsia Di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(3).
- Wenzel, A., & Stuart, S. (2010). Anxiety in childbearing women: Diagnosis and treatment. In *Anxiety in childbearing women: Diagnosis and treatment*. <https://doi.org/10.1037/12302-000>
- WHO. (2018). To improve maternal health, barriers that limit access to quality maternal health services must be identified and addressed at all levels of the health system. *Maternal Mortality*, 1.